

PENINGKATAN KAPASITAS PEMANDU WISATA LOKAL DESA WISATA TETEBATU MELALUI PEMBUATAN GUIDING BOOK

Mahmudah Budiatiningsih*, Baiq Nikmatul Ulya, Siti Hamdiah Rojabi, Lalu Ferdi
Ferdiansyah, Isban

Program Studi Diploma III Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mataram

Jalan Pendidikan No. 37, Kota Mataram, Indonesia

Alamat korespondensi : Mahmudahb@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 10 September 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.8887
	<i>Revised</i>	: 25 Oktober 2025	
	<i>Published</i>	: 30 Desember 2025	

ABSTRAK

Desa Wisata Tetebatu memiliki potensi wisata yang besar, namun pemandu lokal masih belum maksimal dalam memberikan pelayanan pemanduan terutama terkait standar informasi. Padahal, kualitas pelayanan pemanduan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Oleh karenanya, dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas pemandu wisata lokal Desa Wisata Tetebatu melalui pembuatan guiding book. Guiding book ini dapat dimanfaatkan sebagai buku saku yang menjadi pedoman bagi pemandu lokal dalam melakukan tugas pemanduan, sehingga kegiatan pemanduan menjadi lebih berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pemilihan sasaran, identifikasi masalah, penyampaian tawaran solusi kepada mitra, pendampingan penyusunan materi pemanduan, dan penyusunan guiding book. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari mitra, yaitu Pokdarwis Desa Wisata Tetebatu, Perangkat Desa Tetebatu, pemandu lokal Desa Wisata Tetebatu, dan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi tim dengan mitra, survei jalur pemanduan dan identifikasi setiap daya tarik wisata, pelatihan dan FGD penyusunan materi pemanduan, dan penyusunan guiding book. Guiding book yang sudah di-review oleh mitra selanjutnya difinalisasi, dicetak, dan didistribusikan kepada para pemandu wisata lokal. Guiding book ini berperan sebagai buku saku para pemandu wisata. Kegiatan pemanduan ini berhasil menyelesaikan permasalahan mitra. Selain produk utama, kegiatan ini juga memberikan peningkatan keterampilan pemandu dalam penyampaian informasi dan memperkuat jejaring kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat lokal.

Kata kunci: Desa Wisata Tetebatu, Guiding Book, Pemandu Wisata Lokal, Peningkatan Kapasitas

PENDAHULUAN

Desa wisata Tetebatu merupakan salah satu desa wisata berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Tetebatu memiliki beragam daya tarik wisata berupa daya tarik wisata alam dan budaya yang dikemas dalam kehidupan khas pedesaan. Desa Tetebatu saat ini merupakan desa wisata berkembang dan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat setempat. Berbagai kegiatan pelatihan telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata. Fasilitas dan layanan pariwisata yang tersedia di Tetebatu antara lain layanan makan dan minum, layanan akomodasi, dan layanan pemanduan.

Layanan pemanduan merupakan salah satu layanan yang sangat penting dalam aktivitas pariwisata Desa Tetebatu. Pengunjung Desa Wisata Tetebatu sering menggunakan jasa pemandu untuk menikmati beragam daya tarik wisata yang tersebar di Desa Wisata Tetebatu yang cukup luas. Terdapat 40an pemandu wisata lokal yang aktif menyediakan jasa pemanduan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, belum ada keseragaman informasi yang dipahami dan disampaikan oleh para pemandu di Tetebatu. Setiap pemandu memiliki kapasitas yang beragam. Menurut Saputra & Sukmawati (2021), pemandu wisata di desa-desa wisata di Lombok, termasuk Tetebatu, seringkali belum memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah, budaya, dan keunikan lokal yang menjadi daya tarik utama destinasi. Masih terdapat pemandu wisata lokal yang belum memiliki penguasaan materi materi yang lengkap, belum memiliki kemampuan menarasikan informasi wisata secara menarik, dan kemampuan menyampaikan informasi tersebut secara terstruktur juga masih terbatas. Padahal informasi desa wisata yang disampaikan oleh pemandu akan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan serta citra desa wisata di mata wisatawan. Sementara karakteristik wisatawan merupakan sesuatu yang unik, terdapat wisatawan yang mudah puas dan terdapat wisatawan yang tidak mudah puas.

Keterbatasan informasi yang dimiliki pemandu lokal dikhawatirkan dapat menyebabkan kekecewaan wisatawan dan berdampak pada rendahnya citra desa wisata Tetebatu. Selain itu, pengelola Desa Wisata Tetebatu belum memiliki buku pedoman pemanduan yang dapat digunakan sebagai acuan pemandu wisata lokal. Berdasarkan studi oleh UNESCO (2021), desa wisata yang menyediakan buku panduan dan media visual pendukung dapat meningkatkan kualitas pemanduan dan pengalaman wisatawan secara signifikan. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan peningkatan kapasitas pemandu wisata dalam menyampaikan informasi wisata melalui pendampingan dan penyusunan Guiding Book. Adanya guiding book dengan materi yang menarik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan (Rochim & Taulina, 2023).

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menysar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Tetebatu, yang terdiri atas pengelola desa, pengelola desa wisata, dan pemandu wisata lokal. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengusul dengan komposisi satu orang ketua, tiga orang anggota, dan satu orang mahasiswa pendamping. Program ini direncanakan berlangsung selama delapan bulan hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan ini:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

1) Pemilihan sasaran

Pemilihan sasaran dilakukan melalui observasi terkait pengelolaan desa wisata Tetebatu. Setelah diperoleh informasi yang cukup dan mempertimbangkan kelayakan, kemudian diputuskan bahwa sasaran kegiatan PkM ini adalah pengelola Desa Wisata Tetebatu terutama pemandu wisata lokal di desa tersebut. Jarak lokasi mitra dengan Universitas Mataram sekitar 45 km.

2) Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil observasi, beberapa permasalahan yang ditemukan pada mitra antara lain: 1) keterbatasan penguasaan informasi wisata oleh pemandu lokal; 2) keterbatasan pemandu dalam membuat narasi yang menarik; 3) penyampaian

informasi wisata yang belum terstruktur; 4) belum adanya panduan materi bagi pemandu wisata lokal di Desa Wisata Tetebatu.

3) Penyampaian tawaran solusi kepada mitra

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi, tim dan mitra sepakat untuk melaksanakan penyusunan materi pemanduan dan penyusunan guiding book.

4) Pendampingan penyusunan materi pemanduan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan materi pemanduan akan dilaksanakan pada bulan ke tiga pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara langsung oleh tim PkM yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Hasil yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya materi pemanduan yang lengkap terkait Desa Wisata Tetebatu.

5) Penyusunan guiding book

Sebagai langkah tindak lanjut yaitu penyediaan buku saku pemandu wisata lokal dilakukan dengan penyusunan guiding book. Kegiatan ini dilakukan dengan menuangkan materi pemanduan ke dalam format guiding book. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi langsung oleh tim PkM. Guiding tersebut nantinya akan dicetak dan didistribusikan kepada para pemandu wisata lokal Desa Tetebatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan di Desa Wisata Tetebatu berjalan dengan baik dan lancar, dengan dukungan penuh dari pengelola kawasan, perangkat desa, serta pemandu lokal yang terlibat aktif sepanjang proses kegiatan. Program ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu Mei, Juni, dan Juli 2025, dengan rangkaian kegiatan berupa: pelatihan penyusunan materi pemanduan, pembuatan materi pemanduan, dan penyusunan guiding book.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses verifikasi, koreksi, dan penyempurnaan melalui diskusi dan konfirmasi ulang untuk memastikan kelengkapan serta akurasi informasi. Informasi yang sudah final kemudian dikemas dalam bentuk guiding book, dengan bantuan aplikasi digital seperti Corel Draw dan Canva untuk menghasilkan desain serta tata letak yang menarik, sehingga mudah digunakan oleh pemandu wisata sebagai pedoman pemanduan.

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, terutama: 1) keterbatasan pengetahuan pemandu lokal dalam menyusun narasi pemanduan yang menarik dan komunikatif, 2) belum adanya media standar berupa pedoman tertulis yang dapat digunakan dalam pemanduan, dan 3) kebutuhan akan penyajian informasi wisata yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas layanan pemanduan di Desa Wisata Tetebatu. Pemandu wisata berperan penting dalam penyampaian informasi pariwisata kepada wisatawan (Lubis, 2020). Kualitas pemanduan

merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan karena kualitas pelayanan pemandu wisata memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan (Ramadhan & Anggraini, 2024).

Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra:

Koordinasi dengan mitra

Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan dan koordinasi bersama tim dan mitra, untuk menyepakati langkah teknis, jadwal pelaksanaan, materi yang akan diperlukan oleh mitra, serta kebutuhan alat dan dokumen yang digunakan.

Survei rute pemanduan dan spot daya tarik wisata

Selanjutnya dilakukan survey rute pemanduan dan spot daya tarik wisata untuk menentukan daya tarik wisata, urutannya, serta rute pemanduan yang akan dimuat dalam *guiding book*. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi wisatawan (Salim, Mulyani, & Khojin, 2022).

Survey mencakup area persawahan, area pemukiman penduduk, air terjun, *monkey forest*, *homestay*, serta berbagai aktivitas masyarakat. Proses pengumpulan data ini didampingi oleh pemandu lokal dan pengelola wisata sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi aktual di lapangan sekaligus memperhatikan narasi lokal. Narasi lokal dalam hal ini merupakan narasi pemanduan yang mengacu pada kearifan lokal (Nasution, Adrias, & Zulkarnaini, 2025) yang ada di Desa Wisata Tetebatu.



Gambar 2. Survei rute pemanduan dan spot daya tarik wisata

Pelatihan meyusunan materi pemanduan

Tahap berikutnya adalah pelatihan penyusunan narasi pemanduan. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola kawasan wisata Tetebatu, Kepala Desa, Kepala Dusun, serta para pemandu lokal. Pelatihan ini membekali peserta dengan keterampilan menyusun informasi pemanduan yang menarik, komunikatif, dan seragam. Kegiatan pelatihan terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemandu wisata (Siregar & Wahyuni, 2023). Materi pelatihan meliputi teknik *storytelling*, pemilihan bahasa yang sesuai dengan karakter wisatawan, serta penyusunan informasi wisata yang terstruktur. Penggunaan *story telling* yang tepat dalam mengangkat nilai-nilai lokal terbukti dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan (Mulyadi, et al., 2025).



Gambar 3. Kegiatan pelatihan penyusunan materi yang dihadiri oleh para pemandu wisata lokal Desa Wisata Tetebatu

Setelah pelatihan, dilaksanakan FGD (Focus Group Discussion) untuk menyusun informasi wisata yang akan dimuat dalam *guiding book*. Pendekatan FGD dipilih karena dapat memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta untuk terlibat aktif mengemukakan pendapatnya (Aswad, 2019). FGD berjalan dengan lancar dan seluruh peserta antusias untuk menyampaikan gagasannya. Kegiatan FGD ini menghasilkan *draft* narasi yang mencakup atraksi wisata alam, budaya, aktivitas pertanian, kuliner, serta kerajinan lokal. Diskusi juga menekankan pentingnya menyusun informasi yang seragam dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan langsung oleh seluruh pemandu wisata di Desa Wisata Tetebatu.



Gambar 4. Kegiatan FGD pembuatan materi pemanduan Guiding Book

Kegiatan FGD pembuatan materi pemanduan dilaksanakan bersama Kepala Desa Tetebatu, Kepala Dusun, dan para pemandu wisata lokal Desa Wisata Tetebatu. Sementara kegiatan penyusunan Guiding Book dilaksanakan di Desa Tetebatu dan juga di luar Desa Tetebatu (*secara remote*) oleh tim.

Penyusunan dan Desain Guiding Book

Draft hasil FGD selanjutnya disusun menjadi *guiding book* dengan desain menarik menggunakan aplikasi digital seperti Corel Draw dan Canva. Guiding book dilengkapi dengan foto daya tarik wisata berikut paparan materi. Guiding book juga dilengkapi dengan tabel ringkas pemanduan.



Gambar 5. Draft Guiding Book

Setelah proses penyusunan *guiding book*, *draft guiding book* di-review oleh para pemandu wisata Tetebatu untuk mendapatkan masukan sebelum dicetak. Guiding book

ini disusun dalam Bahasa Indonesia, agar lebih mudah digunakan oleh pemandu lokal dan dapat menjadi pedoman resmi dalam aktivitas pemanduan wisata di Desa Tetebatu.

Pada akhirnya, kegiatan ini mampu menjawab permasalahan utama mitra, yaitu keterbatasan penguasaan narasi pemanduan, ketiadaan pedoman informasi yang seragam, serta kebutuhan akan media standar pemanduan. Hasil akhir kegiatan ini adalah tersusunnya *guiding book* Desa Wisata Tetebatu yang berisi informasi atraksi, akomodasi, amenitas, fasilitas penunjang, rute aktivitas wisata, serta narasi pemanduan yang seragam. Dengan tersusunnya *Guiding Book* Desa Wisata Tetebatu, para pemandu kini memiliki pedoman baku yang dapat digunakan dalam aktivitas pemanduan sehari-hari, sekaligus meningkatkan kualitas layanan wisata di kawasan ini. Penggunaan buku saku sebagai media informasi pemandu sangat membantu pemandu wisata dalam melaksanakan tugas pemanduan (Wargadalem, et al., 2025). Produk ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas pemandu lokal, memperluas jangkauan promosi, serta memperkuat citra Tetebatu sebagai destinasi wisata yang berdaya saing global.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui koordinasi antara tim pelaksana dengan pengelola Desa Wisata Tetebatu untuk merancang program serta menentukan langkah teknis yang akan dijalankan. Proses penyusunan *guiding book* dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pemandu lokal dan masyarakat setempat, sehingga informasi yang dihimpun benar-benar merepresentasikan potensi wisata Tetebatu. Data yang dikumpulkan tidak hanya mencakup daya tarik wisata alam dan budaya, tetapi juga aktivitas keseharian masyarakat, aktivitas pertanian, serta rute perjalanan wisata yang menjadi ciri khas desa Tetebatu.

Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan penuh dari para pengelola pariwisata dan perangkat Desa. Mahasiswa dari Program Studi D-III Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, juga turut berperan dalam membantu proses dokumentasi, penyusunan materi, hingga perancangan konten *guiding book* Bersama tim. Kolaborasi antara tim pengabdian, pengelola desa, pemandu lokal, dan mahasiswa menjadikan kegiatan ini berjalan lancar dan menghasilkan luaran berupa *guiding book* yang siap dimanfaatkan sebagai buku saku atau pedoman pemanduan di Desa Wisata Tetebatu. Penggunaan buku saku juga terbukti membantu para pemandu dalam melayani wisatawan dengan lebih efektif (Borgin, Dian, & Agustian, 2024).

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian ini berjalan lancar meliputi koordinasi dengan mitra, survei lokasi, pengumpulan data, pelatihan penyusunan narasi, FGD, hingga desain dan finalisasi *guiding book*. Kegiatan PkM didukung penuh oleh perangkat desa, pengelola wisata, pemandu lokal, dan masyarakat setempat. Adapun kendala yang dihadapi antara lain: 1) Proses pengambilan data harus dilakukan dengan berjalan kaki menyusuri seluruh rute pemanduan, sehingga pengumpulan data lapangan harus dilakukan secara bertahap karena membutuhkan waktu cukup lama; 2)

Keterbatasan waktu peserta, di mana para pemandu wisata dan pengelola memiliki kesibukan harian dalam aktivitas pemanduan maupun pekerjaan lain, sehingga pelatihan dan FGD hanya bisa dilakukan pada malam hari; 3) Informasi harus dikompilasi dari berbagai pihak karena ketidakseragaman pengetahuan para pemandu. Untuk mengatasi hal tersebut, tim melakukan koordinasi tambahan, melibatkan beberapa narasumber, dan melaksanakan konfirmasi informasi secara terpisah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Tetebatu berhasil dilaksanakan dengan baik melalui koordinasi yang solid antara tim pelaksana, pengelola wisata, pemandu lokal, tokoh masyarakat, dan mahasiswa yang terlibat. Program ini mampu menjawab kebutuhan mitra terkait keterbatasan pengetahuan pemandu lokal dalam menyusun narasi yang menarik, belum adanya standar informasi pemanduan, serta ketiadaan pedoman tertulis bagi pemandu wisata. Selama tiga bulan pelaksanaan, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa guiding book yang disusun berdasarkan hasil survey, pelatihan, dan FGD, dengan desain yang menarik serta konten yang informatif. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan standar bagi pemandu wisata Tetebatu, tetapi juga menjadi inovasi penting dalam mendukung profesionalisme dan kualitas layanan pemanduan. Selain produk utama, kegiatan ini juga memberikan peningkatan keterampilan pemandu dalam penyampaian informasi dan memperkuat jejaring kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, H. 2019. Efektivitas pelaksanaan metode diskusi kelompok terpusat (focus group discussion) terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK*, 2(2), 135-160.
- Borgin, S. F., Dian, A., & Agustian, A. F. 2024. Wisata Berkelas: Pembuatan Buku Saku untuk Pemandu Wisata Bahasa Jerman Dan Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata di Desa Alamendah: *Classy Tourism: Creation of a Pocketbook for German-Speaking Tourguide and English Language Training to Increase Tourism Visits in Alamendah*. *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 115-120.

- Edvin Eka Nur Rochim, & Zakiyatul Wachdaniah Taulina. 2023. Digital Tourism Guide Book As An Effort To Increase Visitor Satisfaction Of Sebatu Village, Tegallalang District, Gianyar City. *Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.21776/ub.wisesa.2023.02.1.4>
- Lubis, A. 2020. Peranan Komunikasi Pemandu Wisata dalam Mempromosikan Pariwisata Islami Di Kota Medan. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 7(2).
- Mulyadi, T., Ilham, W., Atmaja, H. S., Sukmamedian, H., Rais, S., & Langi, Y. Y. 2025. Peran Stotyelling Dalam Menyusun Dan Mempertahankan Indentitas Brand Heritage Di Destinasi Wisata Museum Raja Ali Haji, Kota Batam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 783-792.
- Nasution, G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. 2025. Systematic Literature Review: Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 308-316.
- Ramadhan, I., & Anggraini, R. 2024. Pengaruh kualitas pelayanan pemandu wisata terhadap kepuasan peserta kegiatan pengenalan destinasi wisata disparekraf dki jakarta. *Media Bina Ilmiah*, 18(6), 1555-1564.
- Salim, M. N. M., Mulyani, I. D., & Khojin, N. 2022. Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung pada wisata hutan Mangrove Kaliwlingi Brebes. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 113-126.
- Saputra, A., & Sukmawati, N. 2021. Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata Lokal di Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara*.
- Siregar, T. P., & Wahyuni, W. 2023. Pelatihan Teknik Pemanduan Wisata Dan Story Telling Bagi Masyarakat Dan Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Adat Segunung. *PETA-Jurnal Pesona Pariwisata*, 2(2).
- UNESCO. 2021. *The Role of Guidebooks in Enhancing Tourist Experiences*.
- Wargadalem, F. R., Yusuf, S., Ardiansyah, A., Rahmi, R., Putra, D. T. A., Pamulaan, A. B., & Susanti, H. 2025. Pendampingan Pembuatan Buku Saku (Pocket Book) Pariwisata Sejarah Dan Budaya Kota Palembang Bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 779-794.